



Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Berbasis Pantun melalui Teknik Tes Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD

Yenita^{1*}

¹SD Negeri 008 Tembilahan Hilir, Riau, Indonesia

*E-mail: yenita1973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf berbasis pantun melalui teknik tes pendekatan individual menggunakan media LKPD. Karenanya, media LKPD merupakan tujuan lain yang ingin dicapai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui besar siswa yang dapat menapai KKM 75,00 per siklus. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2021/2022 menggunakan 4 prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 dari 26 siswa kelas 6 SD Negeri 008 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau yang belum tuntas pada pembelajaran reguler. Tes formatif keterampilan menulis paragraf merupakan instrumen untuk mengumpulkan data keterampilan menulis paragraf. Selain itu, digunakan LKPD sebagai media, RPP sebagai pedoman pembelajaran bagi guru, pedoman observasi bagi observer dalam pembelajaran tindakan. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Analisis data tes formatif keterampilan menulis paragraf menggunakan statistik deskriptif sedangkan data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Penelitian ini menghasilkan: 1) media LKPD yang memuat pantun sebagai dasar pembentukan paragraf dan paragraf-paragraf contoh yang dibentuk berdasarkan pantun; 2) diperlukan 2 siklus dalam penerapan teknik tes pendekatan individual menggunakan media LKPD; 3) terdapat 11 dari 19 siswa tuntas pada siklus I dan 5 dari 8 siswa tuntas pada siklus 2.

Kata Kunci: keterampilan menulis paragraf, pantun, teknik tes, pendekatan individual, media LKPD

The Improvement of Pantun-Based Paragraph Writing Skills through Individual Approach Test Techniques Using Student Worksheet Media

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe efforts to improve pantun-based paragraph writing skills through individual approach test techniques using student worksheet media. Therefore, student worksheet media is another goal to be achieved. In addition, this study also aims to determine the number of students who can achieve KKM 75.00 per cycle. The research was conducted in the even semester of the 2021/2022 school year using 4 procedures namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 19 out of 26 grade 6 students at SD Negeri 008 Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau who had not completed regular learning. The paragraph writing skills formative test is an instrument to collect data on paragraph writing skills. In addition, worksheets are used as media, lesson plans as learning guidelines for teachers, observation guidelines for observers in action learning. All instruments meet the requirements of content validity. Analysis of the formative test data for paragraph writing skills used descriptive statistics while the learning process data was analyzed thematically. This research produced: 1) student worksheet media containing rhymes as the basis for paragraph formation and example paragraphs formed based on rhymes; 2) it takes 2 cycles in the application of individual approach test techniques using student worksheet media; 3) there were 11 out of 19 students who completed cycle I and 5 of 8 students completed cycle 2.

Keywords: paragraph writing skills, pantun, test techniques, individual approaches, student worksheet media

Submitted
06/03/2023

Accepted
07/03/2023

Published
08/03/2023

Citation	Yenita. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Berbasis Pantun melalui Teknik Tes Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, 245-254. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.255 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Yenita, Maret 2023, 245-254

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD/MI berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2018 jenjang SD/MI bebrisi 10 pasang KD. Satu di antara pasangan KD adalah KD 3.5 sebagai aspek reseptif dan KD 4.5 sebagai aspek produktif. Para siswa kelas 6 SD/MI diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan membandingkan karakter teks puisi dan teks prosa. Selaras dengan itu, para siswa kelas 6 SD/MI diharapkan memiliki keterampilan keterampilan mengubah teks puisi seperti puisi lama misalnya pantun menjadi teks paragraf. Redaksi pasangan KD ini dicantumkan berikut ini:

- 1) KD 3.5: Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa;
- 2) KD 4.5: Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi.

Dua KD bertopik sastra seperti disebutkan di atas penting dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yang efektif. Tujuannya bukan saja untuk menyukkseskan bagian dari KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk menyukkseskan semua mata pelajaran di kelas 6 SD/MI yang mengandalkan bahasa secara tertulis. Misalnya, untuk mata pelajaran PPKN, siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis paragraf ketika harus menjawab soal esai tentang makna sila-sila dalam Pancasila. Selain itu, untuk mata pelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis paragraf sewaktu harus menjawab soal esai tentang hubungan manusia sesama manusia dan atau hubungan manusia dengan alam.

Bagi SD Negeri 008 Tembilihan Hilir, sepasang KD di atas sudah dilaksanakan pada pertemuan awal di semester genap 2022/2023. Akan tetapi, ramai siswa belum mencapai KKM 75,00. Di antara 26 siswa hanya 7 siswa yang dapat mencapai KKM 75,00; skor maksimal yang dapat diraih bagi mereka yang tuntas sebesar 95,45 yang dicapai oleh 3 siswa. Sebagian besar lagi yakni 19 siswa belum tuntas pada KKM 75,00. Persentase maksimal yang dapat

dicapai bagi mereka yang belum tuntas sebesar 72,73 sebanyak 7 siswa dan persentase minimal sebesar 45,45 sebanyak 3 siswa serta mean pencapaian untuk semua siswa sebesar 67,48 persen (Tabel 1).

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pantun dalam Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	601	22	21	95,45	tuntas
2	602	22	21	95,45	tuntas
3	603	22	21	95,45	tuntas
4	604	22	19	86,36	tuntas
5	605	22	18	81,82	tuntas
6	606	22	17	77,27	tuntas
7	607	22	17	77,27	tuntas
8	608	22	16	72,73	belum tutnas
9	609	22	16	72,73	belum tutnas
10	610	22	16	72,73	belum tutnas
11	611	22	16	72,73	belum tutnas
12	612	22	16	72,73	belum tutnas
13	613	22	16	72,73	belum tutnas
14	614	22	16	72,73	belum tutnas
15	615	22	14	63,64	belum tutnas
16	616	22	12	54,55	belum tutnas
17	617	22	12	54,55	belum tutnas
18	618	22	12	54,55	belum tutnas
19	619	22	12	54,55	belum tutnas
20	620	22	12	54,55	belum tutnas
21	621	22	12	54,55	belum tutnas
22	622	22	12	54,55	belum tutnas
23	623	22	12	54,55	belum tutnas
24	624	22	10	45,45	belum tutnas
25	625	22	10	45,45	belum tutnas
26	626	22	10	45,45	belum tutnas
			14,85	67,48	belum tutnas



Dalam pembelajaran reguler, para siswa menggunakan bahan ajar standar yang diberlakukan sesuai dengan kebijakan sekolah. Bahan ajar itu adalah buku tematik yakni Persatuan dalam Perbedaan untuk Kelas 6 SD/MI. Teknik tanya jawab secara lisan diterapkan dalam pembelajaran. Untuk aspek pendekatan, digunakan pendekatan klasikal sedangkan untuk aspek media pembelajaran dipakai buku tematik itu sendiri.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf melalui pantun dalam pembelajaran repetisi, semua strategi pembelajaran diubah. Teknik pembelajaran digunakan teknik tes pilihan ganda sebagai ganti teknik tugas. Pendekatan individual digunakan sebagai ganti pendekatan klasikal. Bahan ajar sekaligus media pembelajaran digunakan media LKPD yang dirancang khusus yang berisi pantun dan contoh pengembangan paragraf atas dasar pantun. Perangkat pembelajaran ini sebagai ganti penggunaan perangkat pembelajaran terdahulu. Itulah sebabnya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul 'Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pantun melalui Teknik Tes Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD'.

Melalui latar belakang di atas, di bawah ini ditampilkan dasar penelitian tindakan kelas. Dasar penelitian itu disebut dengan istilah masalah yang dirumuskan berikut ini.

- 1) Aspek apa sajakah yang dihasilkan dalam prosedur perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis paragraf berdasarkan pantun menggunakan teknik tes pendekatan individual bermedia LKPD?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui pantun menggunakan teknik tes pendekatan individual bermedia LKPD?
- 3) Berapakah persentase ketuntasan pelaksanaan pembelajaran keterampilan

menulis paragraf melalui pantun menggunakan teknik tes pendekatan individual bermedia LKPD per siklus?

Selanjutnya disamapikan pula tujuan penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah. Terdapat 3 tujuan penelitian tindakan kelas yakni untuk mendeskripsikan:

- 1) aspek yang dihasilkan dalam prosedur perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis paragraf berdasarkan pantun;
- 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui pantun menggunakan teknik tes pendekatan individual bermedia LKPD;
- 3) persentase ketuntasan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui pantun menggunakan teknik tes pendekatan individual bermedia LKPD per siklus.

Keterampilan menulis paragraf yang dimaksudkan di dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 6 SD Negeri 008 Tembilihan Hilir berdasarkan hasil tes formatif dalam pembelajaran menyusun alenia berjumlah 3 kalimat yang didasarkan kepada larik-larik pantun. Penghitungan skor itu menggunakan indikator kalimat pokok dan 3 kalimat pendukung. Alenia itu berisi hal-hal faktual sebagaimana isi faktual dalam pantun. Alenia yang dihasilkan boleh tidak bersesuaian dengan isi larik isi pantun. Skor maksimal yang berpotensi diraih siswa sebesar 22 dan skor minimal 0 yakni pada situasi para siswa sama sekali tidak dapat menulis kalimat sebagai dasar pembentukan sebuah paragraf.

Teknik tes yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Para siswa diajarkan agar mampu menambah satu kalimat pendukung atas satu kalimat pokok yang tersedia dalam soal. Pada tahap kedua, para siswa diminta menambah 2 kalimat pendukung atas satu kalimat pokok yang terdapat dalam soal. Pada tahap ketiga,

para siswa diminta menambah 3 kalimat pendukung atas satu kalimat pokok yang terdapat dalam soal.

Pendekatan individual yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah suatu strategi mengajar menulis kalimat faktual berdasarkan larik pantun dengan teknik tes yang dilakukan secara perorangan dalam satu rombongan belajar dengan menggunakan media LKPD. Fokus pembelajaran adalah pada siswa yang belum tuntas pada masa pembelajaran sebelumnya.

Penelitian yang serupa dengan penelitian tindakan kelas ini sesungguhnya banyak ditemukan di artikel ilmiah di berbagai jurnal online. Tiga di antara banyak artikel itu:

- 1) Mustikawati (2022) melalui judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus*;
- 2) Mariati (2019) melalui judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbantuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur* dalam penelitian tentang keterampilan menulis siswa kelas 6 SD;
- 3) Kurniasari & Sukanto (2021) melalui judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Concept Sentence dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo*.

METODE

Penelitian tidak kelas ini menggunakan 4 prosedur. Pertama, prosedur perencanaan. Kedua, prosedur pelaksanaan. Ketiga, prosedur observasi. Keempat, prosedur refleksi (Kemris & Taggart dalam Parnawi, 2020:12; Razak, 2010:9).

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 008 Tembilahan Hilir. Sekolah yang ber-NPSN 10495844 ini beralamat di Jalan Pelajar 93, Kota Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Siswa kelas 6 berjumlah 19 orang yang belum mencapai KKM 75,00 dalam pembelajaran reguler menulis paragraf melalui pantun adalah subjek penelitian tindakan kelas ini. Mereka adalah bagian dari siswa kelas 6B SD Negeri 008 Tembilahan Hulu yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 8 pekan. Kegiatan perencanaan menghabiskan waktu selama 3 pekan. Kegiatan pelaksanaan tindakan menghabiskan waktu selama 1 pekan. Kegiatan menganalisis data dan menulis artikel menghabiskan waktu 4 pekan.

Media LKPD dan HP Android merupakan 2 jenis media dalam pembelajaran. Media LKPD berisi 3 jenis materi. Pertama, sepertiga halaman bait-bait pantun 4 larik dan 7 contoh kalimat (sempurna dan tidak sempurna). Kedua, 3/4 halaman berisi sebaite bait pantun yang diubah menjadi satu kalimat pokok; sebaite bait pantun yang sama yang diubah pula menjadi satu kalimat pokok dan satu kalimat pendukung; dan sebaite bait pantun yang sama yang diubah menjadi satu kalimat pokok dan 2 kalimat pendukung. Ketiga, satu halaman yang berisi bidang kosong tempat siswa berlatih menulis paragraf berdasarkan sebaite pantun yang disebut dengan istilah tes. Ada 5 alternatif pantun yang berpeluang dijadikan dasar untuk dikembangkan menjadi satu paragraf dalam kegiatan pembelajaran melalui teknik tes.

Media HP Android yang memang digunakan untuk keperluan sehari-hari digunakan juga dalam kegiatan pembelajaran. Dia difungsikan untuk merekam pragmen dalam kegiatan pembelajaran individual yang berfungsi sebagai alat untuk memvalidasi hasil observasi.

Pedoman observasi dipakai untuk memperoleh data proses pembelajaran berpendekatan individual. Observer penelitian ini adalah peneliti sendiri berbantuan HP Android. Fraenkel dkk. (2012:39; Bandur, 2014:12) berpendapat bahwa pedoman observasi cocok dipakai untuk memperoleh data kualitatif seperti kegiatan proses



belajar-mengajar dalam suatu penelitian ilmiah.

Paragraf yang dihasil para siswa dalam setiap tes formatif dilakukan penskoran guna memperoleh skor mentah. Teknik penskoran mencakup indikator (Razak, 2022:46; Purwanto, 2008:51):

- 1) kalimat pokok (0-6);
- 2) kalimat pendukung-1 (0-6);
- 3) kalimat pendukung-2 (0-6);
- 4) ketepatan ejaan (0-4).

Bedasarkan uraian di atas, skor maksimal yang berpotensi diraih siswa adalah 22. Skor ini diperoleh jika siswa memperoleh skor maksimal untuk setiap indikator. Siswa medapat skor nol jika tidak satu pun kalimat yang ditulis pada setiap tes formatif per siklus. Skor baku dihitung dengan rumus: jumlah skor benar dibagi 22 dikali 100 (Razak, 2022:19). Kriteria ketuntasan:

- 1) $\Rightarrow 75,00$ (tuntas);
- 2) $< 75,00$ (tidak tuntas).

Data hasil tes formatif keterampilan menulis paragraf per siklus dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Unit analisis yang dipakai adalah mean untuk skor mentah dan persen untuk skor baku. Prosedur statistik ini selaras dengan jenis data kuantitatif yakni hasil belajar (Razak, 2015:21; Malik & Hamid, 2014:78).

TEMUAN

1. Aspek Prosedur Perencanaan

1.1 Media LKPD

Berikut ditampilkan media LKPD di 1/4 halaman pertama LKPD. Bagian halaman ini berisi bait-bait pantun berikut ini (Razak, 2013b:57):

apa tanda lada pedas
lada diletak di dalam nyiru
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh kepada ibu

apa tanda lada pedas
lada tumbuh dekat paku
apa tanda siswa cerdas
siswa rajin membaca buku

hingar bingar kapal berlabuh
hendak berlabuh menjelang pagi
sudah terdengar azan Subuh
buang selimut segerakan berdiri

kalau makan berdiri jangan
petunjuk rasul itulah dia
kalau bukan ada gerangan
ada mata tidak membaca

Bagian akhir di 1/4 halaman pertama LKPD adalah contoh kalimat. Kalimat itu berpotensi dijadikan kalimat pokok dalam bentuk sempurna dan tidak sempurna, yakni:

- 1) Inilah tanda siswa cerdas.
- 2) Adalah suara azan Subuh.
- 3) Adalah mata.
- 4) Apa sebab malas membaca?
- 5) Abdurrahman rajin membaca buku.
- 6) Aisyah rajin membantu ibu.
- 7) Abdurrahman rajin.

Bagian akhir halaman pertama media LKPD berisi contoh kalimat. Pertama, kalimat pokok. Kedua, kalimat pokok ditambah satu kalimat pendukung. Ketiga, kalimat pokok ditambah 2 kalimat pendukung.

apa tanda lada pedas
lada tumbuh dekat paku
apa tanda siswa cerdas
siswa rajin membaca buku

Inilah tanda siswa cerdas.

Inilah tanda siswa cerdas. Dia rajin membaca buku.

Inilah tanda siswa cerdas. Dia rajin membaca buku. Dia membaca buku 2 jam setiap hari.

Inilah pula sebagian dari isi bidang kosong di halaman 2-3 LKPD. Sudah disebutkan di bagian metode, bidang ini berisi 5 pantun. Di setiap bagian akhir bait disediakan bidang kosong dengan tanda kalimat pokok di baris-1, kalimat pendukung1 di baris-2, dan kaliaamt pendukung-2 di baris-3.

apa tanda lada pedas
lada diletak di dalam nyiru
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh kepada ibu

Kalimat Pokok:

Kalimat Pendukung-1

Kalimat Pendukung-2

apa tanda lada pedas
lada tumbuh dekat paku
apa tanda siswa cerdas
siswa rajin membaca buku

Kalimat Pokok:

Kalimat Pendukung-1

Kalimat Pendukung-2

hingar bingar kapal berlabuh
hendak berlabuh menjelang pagi
sudah terdengar azan Subuh
buang selimut segeralah berdiri

Kalimat Pokok:

Kalimat Pendukung-1

Kalimat Pendukung-2

kalau makan berdiri jangan
petunjuk rasul itulah dia
kalau bukan ada gerangan
ada mata tidak membaca

Kalimat Pokok:

Kalimat Pendukung-1

Kalimat Pendukung-2

ada burung hinggap di dahan
ada juga si burung punai
tahukah Anda kota Tembilahan
kota terletak di tepi sungai

Kalimat Pokok:

Kalimat Pendukung-1

Kalimat Pendukung-2

1.2 RPP dan Pedoman Observasi

RPP berisi alokasi waktu 2 x 8 x 35 menit. Kegiatan inti berkaitan dengan penggunaan media LKPD yang menggunakan teknik tes. Kegiatan inti juga berkaitan erat dengan pendekatan individual dalam pembelajaran di dalam kelas.

Pedoman observasi disiapkan untuk memantau secara terukur kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Pedoman dibuat agar tidak ada aktivitas yang luput dari pantauan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Prosedur Pelaksanaan dan Observasi

Semua siswa yang hadir dibagikan LKPD. Mereka diminta untuk menulis nama masing-masing di LKPD itu

2.1 Kegiatan Inti Siklus-1

Semua siswa secara klasikal diinstruksi guru mengerjakan tes di LKPD (termasuk 7 siswa yang sudah mencapai KKM 75,00 di pembelajaran reguler).

Guru memfasilitasi siswa seorang demi seorang untuk dapat mengerjakan tes untuk 11 siswa peringkat atas yang belum tuntas di pembelajaran reguler. Setiap siswa difasilitasi selama 10-12 menit di bagian pertama dan 10-12 juga di bagian kedua. Karenanya, pembelajaran ini memerlukan waktu untuk kegiatan inti selama 250 menit dari 280 menit untuk seluruh kegiatan.

Kegiatan fasilitasi secara individual sudah mencakup aktivitas tes formatif. Dengan



menggunakan alokasi waktu antara 20-24 menit per siswa, para siswa itu sudah mencapai KKM 75,00. Tabel di bawah ini menampilkan skor yang diperoleh 11 siswa. Siswa lain yang belum difasilitasi dimasukkan juga dalam tabel dengan menggunakan skor di masa pembelajaran reguler.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pantun Teknik Individua Siklus-1

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	608	22	19	86,36	tuntas
2	609	22	18	81,82	tuntas
3	610	22	20	90,91	tuntas
4	611	22	18	81,82	tuntas
5	612	22	19	86,36	tuntas
6	613	22	19	86,36	tuntas
7	614	22	20	90,91	tuntas
8	615	22	18	81,82	tuntas
9	616	22	19	86,36	tuntas
10	617	22	12	54,55	belum tutnas
11	618	22	12	54,55	tuntas
12	619	22	12	54,55	belum tutnas
13	620	22	20	90,91	tuntas
14	621	22	12	54,55	belum tutnas
15	622	22	12	54,55	belum tutnas
16	623	22	12	54,55	belum tutnas
17	624	22	10	45,45	belum tutnas
18	625	22	10	45,45	belum tutnas
19	626	22	10	45,45	belum tutnas
			15,37	69,86	belum tutnas

2.2 Kegiatan Observasi Siklus-1

Tidak terdapat kegiatan inti yang tidak dapat dilakukan dalam rangka memfasilitasi siswa secara individu agar terampil menulis paragraf. Namun demikian, fakta yang tidak dapat diatasi terjadi pada siswa 617, 619, 621. Mereka tidak hadir

dalam kegiatan pembelajaran di siklus-1. Karenanya, skor di dalam tabel di atas masih menggunakan data Tabel-1.

2.3 Kegiatan Inti Siklus-2

Semua siswa secara klasikal diinstruksi guru mengerjakan tes di LKPD (termasuk para siswa yang sudah mencapai KKM 75,00 di pembelajaran reguler dan pembelajaran siklus-1).

Guru memfasilitasi siswa seorang demi seorang untuk dapat mengerjakan tes untuk para siswa yang belum mencapai KKM 75,00. Setiap siswa difasilitasi selama 14-16 menit di bagian pertama dan 14-16 juga di bagian kedua. Karenanya, pembelajaran ini menghabiskan waktu untuk kegiatan inti selama 250 menit dari 280 menit untuk seluruh kegiatan.

Kegiatan fasilitasi secara individual kepada para siswa kelas 6 SD sudah mencakup aktivitas tes formatif siklus-2. Dengan menggunakan alokasi waktu antara 30-22 menit per siswa, para siswa itu sudah mencapai KKM 75,00. Tabel di bawah ini menampilkan skor yang diperoleh 8 siswa. Siswa lain yang belum difasilitasi dimasukkan juga dalam tabel dengan menggunakan skor di masa pembelajaran reguler.

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf melalui Pantun Teknik Individual Siklus-2

No.	Kode	Total	Skor	Persen	Keterangan
1	617	22	12	54,55	belum tutnas
2	619	22	12	54,55	belum tutnas
3	621	22	12	54,55	belum tutnas
4	622	20	19	86,36	tuntas
5	623	20	20	90,91	tuntas
6	624	20	19	86,36	tuntas
7	625	20	19	86,36	tuntas
8	626	22	19	86,36	tuntas
			16,50	75,00	tuntas

3. Besar Ketuntasan per Siklus

Besaran ketuntasan per siklus dapat diikuti uraian ini. Pertama, untuk siklus-1 sebesar 57,89 yakni 11 dari 19 siswa. Kedua, untuk siklus-2 sebesar 62,50 yakni 5 dari 8 siswa.

Tabel 4
Rincian Tuntas Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Berbasis Pantun melalui Teknik Individual

No.	Siklus	n	f	Persen
1	Siklus-1	19	11	57,89
2	Siklus-2	8	5	62,50

DISKUSI

Kelemahan pembelajaran individual dalam satu kelas yang berjumlah 26 siswa tergolong rumit. Kerumitan itu bukan terletak kepada materi pembelajaran tetapi lebih dipengaruhi oleh kondisi kelas yang tidak kondusif. Maksudnya, para siswa yang sudah dan belum memperoleh giliran untuk mendapatkan program bantuan dari guru cenderung tidak fokus mengerjakan tugas di tempat duduk mereka masing-masing. Mereka berpotensi melakukan aktivitas di luar aktivitas yang sudah ditetapkan guru. Setidak-tidaknya, mereka mudah untuk minta izin yang kononnya akan buang air. Dalam kondisi seperti ini cerdas untuk sabar harus dimiliki.

Terhadap siswa sedang dibimbing secara individual berpotensi untuk tidak fokus terhadap guru. Karenanya, upaya menjadikan siswa untuk fokus harus dengan penuh kesabaran dilakukan guru. Lebih dari itu, siswa yang secara kasat mata terlihat fokus terhadap pembelajaran individual ada pula yang lambat menangkap skemata baru atas program bantuan guru tentang cara membangun sebuah paragraf. Karenanya, lagi-lagi guru harus cukup bersabar (berdoa dan berusaha) menghadapi situasi yang memunculkan sintimen

negatif atas kegiatan belajar-mengajar. Para ekspet dan penulis artikel juga menulis tentang sifat sabar dalam mengajar (QS, al-Akraf, 7:137 dalam Katsir, 2007:445; al-Qadrawi, 1996:62; al-Jauziyah, 2007:99)

Sampai dengan siklus-2 masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM 75,00. Hal ini disebabkan mereka sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. Namun demikian, melalui media LKPD, mereka secara bengasur-angsur dapat mencapai KKM 75,00 dalam berbagai kegiatan remedial.

Penulisan LPKD yang juga berfungsi sebagai media memiliki berbagai keuntungan dan kerugian sosial. Dari persepektif kerugian, diperlukan waktu khusus untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi LKPD. Untuk membuat pantun saja dipengaruhi oleh pantun yang termuat di dalam buku pelajaran lama (Razak, 2013a) dengan judul *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 3 SD/MI*. Selain itu, konsep penulisan paragraf dalam LKPD dipengtuhi juga oleh Razak (2013b) dalam buku pelajaran dengan judul *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 6 SD/MI*. Untuk itu diperlukan waktu tersendiri guna dapat membuka dan mengamati sumber tertulis yang dijadikan dasar dalam pengembangan LKPD. Akan tetapi, kegiatan itu mendatangkan keuntungan sosial. Ada rasa puas karena dapat mengajarkan dengan LKPD karya sendiri, ada rasa puas karena dapat menghadirkan LKPD walaupun masih terbatas dalam berbagai aspek.

LKPD sebagai media pembelajaran memang memberikan kemudahan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Sesgla sesuatu yang akan difasilitasi kepada siswa sudah termuat dalam LKPD. Tegasnya media LKPD ini sagnat bermanfaat dalam pembelajaran sebagai juga dikatakan oleh pihak lain seperti (Arsyad, 2013:19; Miftah, 2013:97)



Indikator keterampilan menulis paragraf terbatas kepada 2 kalimat pendukung. Artinya, paragraf yang ditulis para siswa hanya berisi satu kalimat pokok dan 2 kalimat pendukung. Jumlah kalimat pendukung dalam satuan paragraf yang hanya 2 kalimat ini disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa kelas 6 SD/MI itu sendiri.

Dalam berbagai program bimbingan secara individual, siswa mudah tergoda untuk menulis kalimat pendukung di luar gagasan kalimat pokok. Dengan kata lain, para siswa seolah-olah akan menyusun paragraf induktif.

Penelitian ini menghasilkan keterampilan menulis paragraf berbasis pantun melalui teknik tes pendekatan individual. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2022). Akan tetapi, Mustikawati menggunakan Teknik Model. Di sinilah letak perbedaan dengan artikel Mustikawati.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2019) melalui judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbatuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur*, Mariani menggunakan media gambar seri sebagai variabel terikat sedang penelitian yang berlokasi di Kota Tembilahn ini menggunakan teks pantun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh 3)

Kurniasari & Sukanto (2021) melalui judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Concept Sentence dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo menggunakan model konsep kalimat melalui media gambar*. Perbedaan penelitian Kurniasari & Sukanto dengan penelitian ini terletak pada aspek media gambar sedangkan penulis menggunakan media LKPD, Hal lain yang berbeda adalah pada model pembelajaran.

Dari perspektif tes formatif, penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes pada kesempatan pertama. Maksudnya, setiap siswa yang sudah

mencapai KKM 75,00 pada suatu siklus tidak lagi dikenakan tes formatif pada siklus berikutnya. Kondisi ini diakui merusak keandalan tes bagi siswa yang memperoleh skor lebih tinggi di siklus-2. Maknanya, siswa yang ikut di siklus-2 adalah mereka yang gagal di siklus-1. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini memberikan apresiasi yang lebih tinggi kepada setiap siswa yang unta di siklus awal awal skor yang dicapai relatif lebih rendah dibandingkan dengan para siswa yang memperoleh skor tinggi tetapi baru berhasil di siklus-2. Di bawah ini disajikan contoh tentang bagusnya siswa berkode 607 yang memperoleh skor baku hanya 77,27 (Tabel 1) dibandingkan dengan siswa berkode 608 (Tabel 2) yang meraih skor baku 86,36 di siklus-2. Hal yang sama adalah siswa 606 lebih baik hasil belajarnya walau berskor baku 72,27 dibandingkan dengan siswa 626 yang berskor baku 83,36 tetapi baru tuntas di siklus-2.

SIMPULAN

Prosedur persiapan dalam penelitian ini dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran. Pertama, media LKPD yang antara lain berisi tes keterampilan menulis paragraf sebagai teknik pembelajaran dan bait-bait pantun yang dijadikan dasar untuk menulis paragraf. Kedua, RPP keterampilan menulis paragraf atas dasar pantun. Keempat pedoman observasi.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf berdasarkan teks pantun dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus menghabiskan waktu selama 8 x 35 menit, melalui tes dengan pendekatan individual.

Jumlah siswa kelas 6 SD Negeri 008 Tembilahan Hulu tuntas sebanyak 11 di siklus atau 57,89. Jumlah mereka yang tuntas di siklus 2 sebanyak 5 siswa dari 8 siswa atau 62,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. (2007). *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (1996). *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Kurniasari, Ety Arfiana & Sukamto. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Concept Sentence dengan Media Gamabar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tratemulyo. *Jurnal Wawasan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Februari 2021, 11-20*.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, Fuad Abdul. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Mariati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbatuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur, *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran, Volume 3, Nomor 3, Mei , 455-461*.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Mustikawati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(2), 189-202*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.27>
- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Razak, Abdul. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2022). *How to Teach Your Student to Write: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. (2013b). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 3 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2013c. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 6 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.